

# Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Sidemen tahun 2015



Sinthu Sivanganam,<sup>1\*</sup> Wayan Weta<sup>2</sup>

## ABSTRACT

In Indonesia, prevention of anemia in pregnant women by providing as many as 90 tablets Fe supplements during pregnancy. However many pregnant women do not comply with this recommendation because of various reasons so anemia prevalence is still high. One of the factors that influence is the role of health care. This is important both as a source of information reliable as well as providers of medical services for prevention anemia in pregnant women. Detailed information about health services so. Pregnant women do not understand the dangers and the importance of giving iron tablets most of them assume

that consuming Fe tablets can cause side effects so people tend to reject. This study was a Descriptive cross sectional to identify the level of compliance of pregnant women taking iron tablets knowing picture and information from health professionals about anemia and provision of iron tablets in the village of Sidemen. The results obtained from 50 respondents surveyed as many as 18 people (36%) out of 50 pregnant women in Sidemen village, Karangasem categorized obedient in consuming iron tablets, while as many as 32 people (64%) categorized as non-compliant

**Keywords:** Anemia, iron tablets, pregnant women

**Cite This Article:** Sivanganam, S., Weta, W. 2017. Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Sidemen tahun 2015. *Intisari Sains Medis* 8(2): 135-138. DOI: [10.1556/ism.v8i2.128](https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.128)

## ABSTRAK

Program pencegahan anemia pada Ibu hamil Di Indonesia adalah dengan memberikan suplemen Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Namun banyak Ibu hamil tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia masih tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah peran pelayan kesehatan. Hal ini sangatlah penting baik sebagai sumber informasi yang terpercaya maupun sebagai pemberi pelayanan medis untuk pencegahan anemia pada Ibu hamil. Informasi pelayanan kesehatan kurang lengkap sehingga Ibu hamil kurang mengerti bahaya dan pentingnya pemberian tablet besi,

kebanyakan beranggapan mengonsumsi tablet Fe dapat menimbulkan efek samping sehingga orang cenderung menolak. Penelitian ini merupakan study Deskriptif cross sectional untuk mengetahui tingkat kepatuhan Ibu hamil minum tablet besi dan mengetahui gambaran informasi dari petugas kesehatan tentang anemia dan pemberian tablet besi di desa Sidemen. Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 18 orang (36%) dari 50 Ibu hamil di wilayah Desa Sidemen Karangasem dikategorikan patuh dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan sebanyak 32 orang (64%) dikategorikan tidak patuh.

**Kata kunci :** Anemia, tablet besi, Ibu hamil

**Cite Pasal Ini:** Sivanganam, S., Weta, W. 2017. Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Sidemen tahun 2015. *Intisari Sains Medis* 8(2): 135-138. DOI: [10.1556/ism.v8i2.128](https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.128)

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter,  
<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kedokteran  
Komunitas/Ilmu Kedokteran  
Pencegahan Fakultas Kedokteran  
Universitas Udayana

\*Correspondence to: Sinthu  
Sivanganam, Program Studi  
Pendidikan Dokter  
[SinthuSivanganam@gmail.com](mailto:SinthuSivanganam@gmail.com)

Diterima: 23 Maret 2017  
Disetujui: 25 April 2017  
Diterbitkan: 8 Mei 2017

## PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan suatu negara. Kematian tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab, diantaranya anemia. Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk mengangkut oksigen bagi jaringan. Anemia dalam kehamilan dapat memberi pengaruh buruk bagi Ibu seperti abortus, dan bagi hasil konsepsi seperti kematian mudigah, kematian perinatal, bayi lahir

prematurnya, cacat bawaan, dan cadangan besi kurang, sehingga meningkatkan mortalitas dan morbiditas Ibu dan janin.<sup>1</sup> Anemia defisiensi besi sering terjadi karena pada Ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma untuk memenuhi kebutuhan Ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin.<sup>2</sup> Karena itu, penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Jika tidak mengalami anemia

pada kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan selanjutnya.<sup>1</sup>

Menurut WHO tahun 2005, di dunia ada 34% Ibu hamil dengan anemia, dimana 75% berada di negara berkembang.<sup>3</sup> Di Indonesia, 63,5% Ibu hamil dengan anemia, sedangkan di Bali 46,2% Ibu hamil dengan anemia.<sup>4</sup> Di RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2010, 25,6% Ibu hamil aterm dengan anemia. Ibu hamil dengan anemia sebagian besar sekitar 62,3 % berupa anemia defisiensi besi (ADB).<sup>5</sup> Pemeriksaan kadar hemoglobin yang dianjurkan dilakukan pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, seringkali hanya dapat dilaksanakan pada trimester ketiga saja karena kebanyakan Ibu hamil baru memeriksa kehamilan pada trimester kedua sehingga penanganan anemia terlambat dengan akibat berbagai komplikasi yang mungkin terjadi. Kriteria anemia yang digunakan sesuai kriteria WHO yaitu < 11 gr %.<sup>1</sup>

Di Indonesia, program pencegahan anemia pada Ibu hamil yaitu dengan memberikan suplemen Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun banyak Ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada Ibu hamil masih tinggi.<sup>6</sup> Seorang Ibu disebut patuh minum tablet Fe apabila  $\geq 90\%$  dari jumlah seharusnya telah diminum. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa 80,7% perempuan usia 10-59 tahun mendapat/membeli tablet Fe. Masih ada 19,3% Ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe dan dari yang mengonsumsi tablet Fe, hanya 18,0% yang minum 90 hari atau lebih. Diantara Ibu hamil tersebut ada 15,3% yang menjawab tidak tahu aturan mengonsumsi tablet Fe. Dan sebanyak 36,3% mengaku mengonsumsi tablet besi antara 0-30 hari.<sup>1</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum tablet besi di desa Sidemen yang merupakan wilayah cakupan UPT Puskesmas Sidemen kabupaten Karangasem pada tahun 2015. Populasi target pada penelitian ini adalah Ibu hamil di desa Sidemen, kabupaten Karangasem. 50 responden terpilih dengan kriteria inklusi ibu hamil dengan anemia di desa Sidemen, kabupaten Karangasem yang terdaftar di register UPT Puskesmas Sidemen bulan Januari hingga Desember 2015 yang bersedia turut serta dalam penelitian dan kriteria eksklusi adalah ibu hamil di desa Sidemen, kabupaten Karangasem yang terdaftar di register UPT Puskesmas Sidemen bulan Januari hingga Desember 2015 yang menderita penyakit kronik atau sistemik selama kehamilan, menolak,

dan meninggal dunia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu diambil secara langsung pada saat penelitian berupa lembar pengumpulan data yang terdiri dari cover sheet, identitas responden, dan kuisioner. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan sebanyak 31 (62%) orang dengan usia kisaran 26 tahun hingga 35 tahun, sedangkan 15 orang (30%) berada pada usia <26 tahun dan sisanya 4 orang (8%) berada pada usia >35 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SD dan SMP yaitu masing-masing 24 orang (48%) dan 13 orang (26%) dan hanya 3 orang (6%) yang tidak sekolah sedangkan sisanya 10 orang (20%) memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Dilihat dari pekerjaan responden, sebagian besar responden tidak bekerja dan memilih menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 20 orang (20%) dan yang bekerja sebagai buruh yaitu 20 orang (40%), sedangkan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 5 orang (10%) dan sisanya masing-masing 5 orang (10%) bekerja sebagai wiraswasta dan petani. Dilihat dari jumlah kehamilan (paritas), sebagian besar menyatakan bahwa saat tergestasi dahulu merupakan kehamilan kedua bagi mereka (23 orang atau 46%), sedangkan 14 orang responden (28%) mengakui kehamilan pada tahun 2015 tersebut sebagai kehamilan pertama, dan sisanya masing-masing 13 orang (28%) merupakan kehamilan ketiga atau kehamilan keempat. Dilihat dari tingkat penghasilan, sebagian besar responden berpenghasilan antara 500.000 hingga 1.000.000 yaitu 23 responden (46%), diikuti penghasilan sebesar 1.000.000-2.000.000 sebanyak 12 responden (24%), lalu sebanyak 8 responden (16%) memiliki penghasilan sebanyak <kurang dari 500.000, penghasilan 2.000.000-3.000.000 sebanyak 6 responden (12%), dan hanya 1 responden (2%) yang memiliki penghasilan sebanyak lebih dari 3.000.000.

### Tingkat kepatuhan Ibu hamil mengonsumsi tablet besi

Dalam mengukur tingkat kepatuhan Ibu hamil di wilayah Desa Sidemen Karangasem diberikan 6 poin pertanyaan. Dari 50 Ibu hamil, 32 orang (64%) dinyatakan tidak patuh karena menjawab lebih dari satu poin pertanyaan salah, sedangkan sisanya 18 orang (36%) dinyatakan patuh (Tabel 2).

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Karakteristik Ktsponuen	Jumlधि In)	Persentase (%)
<b>Uruir</b>		
<26	15	30
26-35	31	62
>35	4	8
<b>Pendidikan</b>		
Tidak skcl-ih	3	6
SD	24	48
SMP	13	26
SMA	8	16
Pirgui'uafl Tinggi	2	4
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekarja	20	40
Retar 1	1	2
Buruh	20	40
Wiraswasta	4	8
PUS	5	10
<b>Keh ami Ian</b>		
Pertama	14	28
Kedua	23	46
Ketiga	11	22
>Tiga	2	4
<b>Penghasilan</b>		
t 500.000	8	16
500.000-1.000.000	23	46
1.000.000-2.000.000	12	24
2.000.000-3.000.000	6	12
> 3.000.000	1	2

**Tabel 2** Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi

Tingkat Kepatuhan	Jumlah (n)	Pe-rsentase (%)
Patuh	13	36
Tidak Patuh	32	64
Total	50	100

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 18 orang (36%) dari 50 Ibu hamil di wilayah Desa Sidemen Karangasem dikategorikan patuh dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan sebanyak 32 orang (64%) dikategorikan tidak patuh. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Banyaknya Ibu hamil yang tidak patuh tersebut

dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh Ibu ketika mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal tersebut menyebabkan Ibu hamil menjadi tidak patuh yang akan menyebabkan anemia pada Ibu hamil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayah dan Anasari (2012) bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram, lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi.<sup>7</sup> Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima pada Ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam pemakaian obat. Ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi Ibu hamil meningkat selama kehamilan.

Ibu hamil membutuhkan 1000 mg zat besi selama kehamilannya. Kebutuhan besi yang tinggi terus meningkat terutama pada trimester II-III kehamilan, yaitu sekitar 3,5 mg saat mendekati akhir trimester II dan 7 mg per hari pada trimester III. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi melalui diet harian akan terjadi mobilisasi cadangan besi tubuh. Sebagian besar Ibu hamil memiliki cadangan besi tubuh yang rendah sehingga rentan mengalami defisiensi besi atau anemia.<sup>8</sup> Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin.<sup>9</sup>

Hasil penelitian Khatijah (2010) menyatakan bahwa Ibu hamil yang kurang mengonsumsi tablet besi atau dalam seminggu hanya mengonsumsi satu tablet besi memiliki risiko mengalami anemia saat mengandung 12 kali dibandingkan dengan Ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi setiap hari.<sup>10</sup> Ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet besi selama kehamilan memiliki risiko kejadian bayi lahir dengan berat bayi lahir rendah 1,9 kali dibandingkan dengan Ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi sebanyak 90 tablet atau lebih.<sup>11</sup> Penelitian Ahma di dalam Harnany (2006) menunjukkan konsumsi tablet tambah besi kurang dari 90 tablet akan meningkatkan risiko terjadi anemia 1,81 kali, karena besi merupakan komponen penting dalam pembentukan hemoglobin.<sup>12</sup>

Tingkat kepatuhan yang didapatkan rendah (36%). Hal ini sesuai dengan jumlah kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Sidemen yang masih tinggi walaupun pencapaian distribusi tablet besi sudah mencapai target. Memang ada banyak indikator yang harus diteliti lebih lanjut untuk mengetahui apa penyebab hal ini, karena ketika

dilakukan wawancara banyak Ibu hamil yang menyatakan tidak nyaman dengan efek samping dari mengkonsumsi tablet besi sehingga mereka merasakan mual dan muntah, ada pula yang menyatakan mengkonsumsi tablet besi dengan teh maupun minuman lainnya selain air putih. Seperti yang diketahui zat tannin yang terdapat dalam teh dan kopi dapat menghambat proses penyerapan zat besi, sehingga program pemenuhan kebutuhan zat besi pada Ibu hamil yang masih mengkonsumsi teh ataupun kopi tidak berjalan maksimal. Ibu hamil mengkonsumsi tablet besi selain dipengaruhi faktor pengetahuan yang didapatkan dari petugas kesehatan juga terdapat faktor-faktor lain, yakni disebabkan faktor lupa, takut bayi menjadi besar, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi, kesadaran yang kurang mengenai ancaman bahaya anemia bagi Ibu hamil dan bayi, serta adanya efek samping (mual atau pusing) yang ditimbulkan setelah minum tablet besi.<sup>13</sup>

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan minum tablet besi dari penelitian ini didapatkan masih kurang. Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 18 orang (36%) dari 50 Ibu hamil di wilayah Desa Sidemen Karangasem dikategorikan patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, sedangkan sebanyak 32 orang (64%) dikategorikan tidak patuh. Tingkat kepatuhan Ibu hamil di desa Sidemen Karangasem masih kurang, sehingga kepatuhan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini bisa ditingkatkan dengan memberikan informasi yang lengkap dan baik kepada Ibu hamil. Informasi bisa diberikan melalui penyuluhan atau pemberian informasi melalui pamflet, stiker, spanduk, atau media komunikasi lainnya serta pada saat Ibu hamil memeriksakan kandungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Novita L. Pengaruh Pengawas Minum Obat Tablet Fe pada Ibu Hamil yang Anemia terhadap Kenaikan Hb di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. Universitas Andalas. 2012.
2. Susiloningtyas I. Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*. 2012; 50(128).
3. WHO. Worldwide prevalence of anaemia 1993–2005 Geneva: WHO; 2008.
4. Ani LS, Bakta IM, Suryadhi I, Bagiada IA. Pengaruh Pemberian Tablet Besi terhadap Kadar Feritin Serum dan Haemoglobin pada Wanita pra Hamil dengan Anemia Defisiensi Besi Derajat Ringan di Bali. *Ejournal Universitas Udayana*. 2007.
5. Wiknjastro. Ilmu Kebidanan. 3rd ed. Jakarta: EGC; 2005.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat dan BINKESMAS; 2003.
7. Hidayah W, Anasari T. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Desa Pengeraji Kabupaten Manggis. *Bidan Prada*. 2012; 3(2).
8. Ani LS. Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil Jakarta: EGC; 2013.
9. Rasmaliah. Anemia Kurang Besi Dalam Hubungannya Dengan Infeksi Cacing. *USU Digital Library*. 2004.
10. Khatijah S, Rosnah S, M.A R. Prevalen Anemia Semasa Mengandung dan Faktor-faktor dan Mempengaruhinya di Johor Bahru. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*. 2010; 10(1): p. 70-83.
11. Agtini MD, Budiarto RL, Lubis A, Bakri Z, Kristanti CM. Dampak Pemberian Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Bulletin Penelitian Kesehatan*. 1996; 24(3).
12. Harnany AS. Pengaruh Tabu Makanan, Tingkat Kecukupan Gizi, Konsumsi Tablet Besi, dan Teh Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Kota Pekalongan Tahun 2006. *Eprints Universitas Diponegoro*. 2006.
13. Subarda, Hakimi M, Helmyati S. Pelayanan Antenatal Care dalam Pengelolaan Anemia berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2011; 8(1): p. 7-13.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution